

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era industri 4.0 yang ditengarai dengan lajunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, Rumah Sakit sebagai salah satu institusi Badan Layanan Umum Daerah yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan, ketersediaan data dan informasi adalah kebutuhan yang mutlak bagi para *stakeholder*. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Selain menjadi kebutuhan yang mutlak, ketersediaan data dan informasi juga menjadi sarana pertanggung jawaban kinerja rumah sakit kepada Kementerian Kesehatan. Ketersediaan data dan informasi ini diwujudkan dalam bentuk Pelaporan SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit). Pelaporan SIRS dimaksudkan sebagai upaya pembinaan dan pengawasan Kementerian Kesehatan terhadap rumah sakit. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171 Tahun 2011 Tentang Sistem Informasi Rumah Sakit.

Pelaporan SIRS terdiri dari 2 macam laporan yaitu laporan yang bersifat terbaru setiap saat (*update*) dan laporan yang bersifat periodik. Maka untuk memenuhi kebutuhan ini, rumah sakit dituntut untuk dapat mengadakan penyesuaian, salah satunya adalah penyesuaian di bidang teknologi informasi.

Teknologi pada prinsipnya adalah untuk melayani kebutuhan informasi secara tepat waktu (*fast*), tepat guna (*accurate*), dan tepat sasaran (*relevan*) (Putra & Juliarsa, 2016). Sedangkan menurut Alamsyah (2017), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan serta memanipulasi data dalam berbagai cara guna menghasilkan informasi yang cepat dan berkualitas.

Pelaporan SIRS sebagai bentuk kinerja instansi akan sangat tergantung dari kinerja masing-masing individu/petugas. Karena terdapat hubungan yang erat antara kinerja individu dengan kinerja instansi (Sari, 2019). Semakin baik kinerja individu/petugas maka akan membawa pengaruh

yang positif bagi kinerja instansinya. Namun kendati demikian, dengan adanya teknologi informasi tidak lantas membuat kinerja seorang individu/instansi menjadi lebih baik.

Hasil penelitian Goodhue & Thompson (1995), menunjukkan bahwa pencapaian kinerja individu dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada jika manfaat dan fungsi dari teknologi informasi tersebut tersedia. Sehingga pada tahun 1995, hasil penelitian Goodhue dan Thompson tersebut menjadi teori *Task-Technology Fit* (TTF). Teori TTF merupakan sebuah konsep kausal antara kesesuaian tugas terhadap teknologi, pemanfaatan teknologi dan kinerja. Teori TTF secara umum didefinisikan sebagai seberapa besar suatu teknologi dapat membantu seorang individu dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya (Maulina et al., 2015). Teori TTF menempatkan bahwa teknologi informasi hanya akan digunakan jika manfaat dan fungsinya tersedia untuk mendukung tugas-tugas dari penggunanya. Sehingga dengan kata lain, teori ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat jika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat untuk menunjang tugas-tugas penggunanya (teknologi sesuai dengan tugas).

Kinerja yang lebih tinggi mengandung arti bahwa terjadi peningkatan efisiensi, efektifitas atau kualitas dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam organisasi/instansi. Kinerja dinyatakan sebagai “*Performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a time period*“, yang artinya adalah kinerja cenderung dilihat sebagai hasil dari suatu proses pekerjaan yang pengukurannya dilakukan dalam kurun waktu tertentu (Maulina et al., 2015). Lebih lanjut, Bernardin dan Russel menjelaskan dalam bukunya bahwa untuk mengukur kinerja individu dapat digunakan beberapa kriteria kinerja, antara lain adalah kualitas (*quality*), kuantitas (*quantity*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan efektivitas biaya (*cost effectiveness*) serta hubungan antar perseorangan (*interpersonal impact*). Sedangkan menurut Goodhue & Thompson (1995), pencapaian kinerja individu diukur berdasarkan persepsian dampak-dampak kinerja.

Dalam kaitannya dengan teknologi informasi, kinerja individu dapat dievaluasi dengan mengukur keberhasilan sistem informasi yang ada. Keberhasilan sistem informasi ini tergantung dari bagaimana sistem tersebut dijalankan, kemudahan sistem bagi para penggunanya, serta pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue & Thompson, 1995). Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu tingkatan dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu obyek tertentu akan dapat meningkatkan kinerja dari seseorang tersebut (Handayani, 2007).

RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto sebagai salah satu rumah sakit di Jawa Timur yang sudah memanfaatkan teknologi informasi yaitu aplikasi EMR (*E-Medical Record System*) dalam menunjang tugas-tugasnya diharapkan mampu meningkatkan kinerja baik individu maupun instansi. Aplikasi EMR di RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto merupakan aplikasi Rekam Medis yang berbasis elektronik dengan mengintegrasikan beberapa aplikasi lain antara lain SIMRS (Sistem Informasi Rumah Sakit), LIS (*Laboratory Information System*) pada Instalasi Laboratorium dan PACS (*Picture Archiving and Communication System*) pada Instalasi Radiologi. Saat ini banyak rumah sakit di negara-negara maju menganggap LIS dan PACS sebagai suatu kebutuhan, serta merupakan sub-sistem yang penting dalam Rekam Medis Elektronik (Hakam, 2018). Rumah sakit yang mengimplementasikan EMR adalah rumah sakit yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan kepuasan pasien, meningkatkan akurasi pendokumentasian, dan mengurangi *clinical errors*, serta mempercepat akses data pasien (Andriani et al., 2017).

Unit Kerja Rekam Medis sebagai unit penanggung jawab pelaporan SIRS di rumah sakit, tentu tidak akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik jika unit kerja yang lain tidak menunjangnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dalam kaitannya dengan kesesuaian tugas teknologi terhadap kinerja (TTF) dalam melaksanakan pelaporan SIRS dan pemanfaatan EMR, ditemukan beberapa data antara lain: 1) Dari sudut pandang kesesuaian tugas teknologi (*Task-Technology*

*Fit*) terdapat kesenjangan yaitu Petugas TI membantu Petugas Rekam Medis dan Petugas Admin Poli dalam hal penyediaan data serta petugas Pelaporan Laboratorium harus meminjam Hak Akses (*Log In*) Petugas Analis untuk dapat membuat rekapitulasi data; 2) Dari sudut pandang pemanfaatan teknologi informasi (*Utilization*) terdapat kesenjangan yaitu baik Petugas Rekam Medis dan Petugas Admin Poli, dalam membuat pelaporan/rekapitulasi data tidak memanfaatkan aplikasi EMR (masih menghitung secara manual) sehingga berdampak pada pelaporan yang tidak tepat waktu serta Petugas Pelaporan Radiologi memiliki aplikasi khusus diluar EMR dalam menyediakan pelaporan/rekapitulasi data; 3) Dari sudut pandang kinerja (*Performance*) yaitu Petugas Rekam Medis tidak dapat melakukan pelaporan SIRS secara tepat waktu karena Petugas Admin Poli juga tidak tepat waktu dalam membuat pelaporan/rekapitulasi data.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas, Aplikasi EMR yang diharapkan oleh petugas dapat meningkatkan kinerja mereka, ternyata tidak sepenuhnya sesuai harapan. Teknologi informasi yang besar dan canggih tidak lantas dapat diadopsi oleh petugas jika fungsi dan manfaatnya tidak sesuai dalam mendukung aktivitas mereka.

Maka dengan melihat latar belakang tersebut di atas, dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan analisis pengaruh kesesuaian tugas teknologi terhadap kinerja individu dalam menggunakan *E-Medical Record System* di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dengan Metode *Task Technology Fit*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh langsung Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi (*Utilization*)?
- b. Bagaimana pengaruh langsung Pemanfaatan Teknologi Informasi (*Utilization*) terhadap Kinerja Individu (*Performance*)?

- c. Bagaimana pengaruh langsung Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) terhadap Kinerja Individu (*Performance*)?
- d. Bagaimana pengaruh tidak langsung Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) terhadap Kinerja Individu (*Performance*)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh antara faktor kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) dengan kinerja (*Performance*).

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengaruh langsung Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) terhadap pemanfaatan teknologi informasi (*Utilization*).
- b. Untuk mengetahui pengaruh langsung pemanfaatan teknologi informasi (*Utilization*) terhadap Kinerja Individu (*Performance*).
- c. Untuk mengetahui pengaruh langsung Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) terhadap Kinerja Individu (*Performance*).
- d. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) terhadap Kinerja Individu (*Performance*).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Rumah Sakit**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi (*E-Medical Record System*) yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas teknologi informasi (*E-Medical Record System*).

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan dan Mahasiswa

- a. Dapat digunakan sebagai bahan referensi/literatur bagi peneliti selanjutnya.
- b. Sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sains Terapan di Institusi Pendidikan Politeknik Negeri Jember.